



## PROFIL KEMAMPUAN MAHASISWA PESERTA KAJIAN PRAKTIK LAPANGAN DALAM MENGEMBANGKAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FISIKA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA MALANG

Ayudani Imania Fatimah<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup>Fisika, MIPA, Universitas Negeri Malang, Perum Sekar Indah II Blok Q-24 , Pasuruan, 67128, Indonesia

\*Email: ayudaniimaniaf@gmail.com

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa Fisika peserta Kajian Praktik Lapangan (KPL) dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ditinjau dari dua aspek, yaitu kemampuan prosedural mahasiswa Fisika peserta KPL dalam mengembangkan RPP dan kualitas RPP yang dikembangkan mahasiswa Fisika peserta KPL. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah 35 mahasiswa Fisika peserta KPL Universitas Negeri Malang di. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kemampuan mengembangkan RPP secara prosedural, instrumen penilaian produk RPP, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa Fisika peserta KPL dalam mengembangkan RPP sebesar 77,3% dengan kategori cukup. Kemampuan prosedural mahasiswa fisika peserta KPL dalam mengembangkan RPP mencapai 79,6% dengan kategori cukup. Sebagian besar mahasiswa mampu mengembangkan RPP secara prosedural, yakni mengkaji kurikulum, mengembangkan indikator hasil belajar, mengembangkan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan media dan sumber belajar, mengembangkan kegiatan pembelajaran, mengembangkan instrumen penilaian, keterlaksanaan RPP dan refleksi pembelajaran dengan baik. Namun mahasiswa masih belum mampu mengembangkan metode pembelajaran dengan baik. Kualitas RPP mahasiswa Fisika peserta KPL yaitu 73,6% dengan kualifikasi cukup. Kualitas kelengkapan identitas dan kompetensi, indikator hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, dan instrumen penilaian sudah cukup baik, Namun kualitas tujuan pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

**Kata Kunci:** Kemampuan mengembangkan RPP, mahasiswa fisika, KPL

---

### 1. Pendahuluan

Tingginya kualitas guru tidak bisa terlepas dari peran dan tanggung jawab dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) (Azhar, 2011). Peranan LPTK dalam mencetak guru yang profesional semakin dituntut dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai sertifikasi guru. Guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti diamanatkan dalam UU No.14 tentang Guru dan Dosen. Oleh karena itu, LPTK harus terus melakukan pembenahan



secara berkesinambungan demi terciptanya guru yang berkompeten dan mampu mengisi pendidikan di era globalisasi ini.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Yasin, 2011). Kompetensi kepribadian ditunjukkan oleh kepribadian seorang guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi Sosial diartikan sebagai kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat (Yasin, 2011). Kompetensi profesional diartikan sebagai kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam (Yasin, 2011).

Guru dikatakan profesional apabila telah memiliki keempat kompetensi tersebut. Tentunya keprofesionalan seorang guru tidak serta merta muncul dengan sendirinya. Sebab, kompetensi guru merupakan sesuatu yang utuh sehingga proses pembentukannya tidak bisa dilakukan secara instan. Pendidikan yang relevan diperlukan untuk menyiapkan guru yang profesional. Salah satunya yaitu peran serta Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK).

Peran LPTK dalam menghasilkan guru profesional tercermin dalam kurikulum yang ditetapkan dan proses pembelajaran yang berlangsung yang berlangsung. Salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa adalah KPL. Mahasiswa calon guru fisika diwajibkan untuk mengikuti program KPL untuk menyatukan teori dan keterampilan dasar yang didapat di perkuliahan. KPL kependidikan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran secara nyata dan utuh dalam kerangka *lesson study*. Kegiatan tersebut akan berlangsung dengan baik apabila mahasiswa calon guru mampu merancang rencana pembelajaran, salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan untuk merancang pengalaman belajar siswa agar mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyana (2012) alasan pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan, sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Namun kenyataannya penyusunan RPP yang dilakukan calon guru belum memenuhi kriteria. Hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2011) yang mengarah pada satu hal yaitu mahasiswa KPL belum dapat memenuhi beberapa komponen pada silabus dan RPP. Selain itu mahasiswa KPL juga mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran, hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Negoro (2009) yang menyatakan bahwa 53,3% mahasiswa KPL kesulitan dalam merencanakan pembelajaran, sebanyak 66,67% mahasiswa KPL mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.



Evaluasi RPP juga dilakukan Yuliati (2012) menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Strategi Pembelajaran Fisika tahun akademik 2009/2010 menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa calon guru fisika belum mampu membuat rencana pembelajaran dalam bentuk skenario pembelajaran secara optimal. Tingkat keberhasilan kemampuan merancang pembelajaran mahasiswa belum mencapai optimal karena belum mencapai standar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 80%. Padahal, pembelajaran yang baik didasarkan pada rencana yang baik pula Hamalik (2004: 105). Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa masih banyak calon guru belum menguasai dengan baik dalam hal mengembangkan RPP.

Survei yang dilakukan oleh *American Institute of Physics* menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh hampir semua guru fisika di SMA adalah ceramah dan pemecahan masalah secara kuantitatif. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum menerapkan *active learning* seperti yang dianjurkan dalam standar proses. McDermott (2000) mengemukakan bahwa, kemampuan melaksanakan pembelajaran calon guru cenderung sama dengan pembelajaran yang pernah dialaminya. Oleh karenanya, agar guru dapat merancang pembelajaran aktif untuk siswanya, pembelajaran yang diberikan calon guru harus dirancang secara aktif pula.

Pembelajaran aktif bagi calon guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Yuliati, 2012). Pembelajaran aktif dalam pembelajaran fisika dasar juga mendapatkan respon yang positif dari mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kemampuan membangun konsep dan menerapkan konsep fisika dasar (Kaniawati & Hinduan, 2009). Kemampuan calon guru dalam melaksanakan pembelajaran juga dapat ditingkatkan melalui latihan. Hal ini didukung oleh penelitian (Paidi, Sukarna, dan Wilujeng, 2007) yang menunjukkan bahwa kemampuan calon guru MIPA dalam mengembangkan kerja ilmiah meningkat seiring dengan banyaknya latihan melalui pengajaran mikro. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan mahasiswa Fisika peserta KPL dalam mengembangkan RPP secara prosedural dan mendeskripsikan kualitas RPP mahasiswa Fisika peserta KPL.

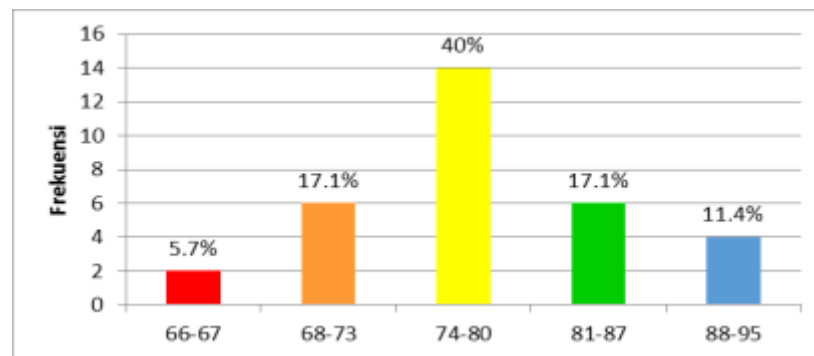
## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah 35 mahasiswa Fisika peserta KPL semester ganjil angkatan 2013 yang tersebar di SMA 2, SMA 6, SMA 7, MAN 3, MAN, SMA LaboratoriumUM, SMA Brawijaya *Smart School* (BSS). Instrumen yang digunakan adalah angket, instrumen penilaian produk RPP yang dilakukan oleh tim ahli, dan wawancara. Data yang diperoleh berupa angka yang diambil dari penilaian angket, penilaian produk RPP, dan wawancara. Selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan dinarasikan sesuai dengan masalah penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Kemampuan Mahasiswa Fisika Peserta KPL dalam Mengembangkan RPP

Kemampuan mahasiswa Fisika peserta KPL dalam mengembangkan RPP ditinjau dari dua aspek, yaitu kemampuan prosedural mahasiswa Fisika peserta KPL dalam mengembangkan RPP dan kualitas RPP yang dikembangkan mahasiswa Fisika peserta KPL. Hasil analisis angket yang telah diberi skordan penilaian kualitas produk RPP, dapat disusun distribusi nilai kemampuan mahasiswa Fisika peserta KPL dalam mengembangkan RPP seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Distribusi Kemampuan Mahasiswa Fisika Peserta KPL dalam Mengembangkan RPP

Keterangan :

- |               |                      |
|---------------|----------------------|
| ■ Sangat Baik | ■ Kurang Baik        |
| ■ Baik        | ■ Sangat Kurang Baik |
| ■ Cukup       |                      |

#### Kemampuan Prosedural Mahasiswa Fisika Peserta KPL dalam Mengembangkan RPP

Kemampuan prosedural mahasiswa Fisika dalam mengembangkan RPP diukur melalui angket yang disebarakan kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Angket penelitian terdiri dari sebelas aspek seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Kemampuan mahasiswa Fisika peserta KPL dalam mengembangkan RPP sebesar 77,3. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan RPP masih belum optimal karena belum mencapai kategori baik. Padahal pelatihan dalam mengembangkan RPP telah dilatihkan kepada mahasiswa sejak awal melalui matakuliah yang disajikan dalam perkuliahan. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan RPP masih perlu ditingkatkan lagi.

**Tabel 1.** Kemampuan Mahasiswa Fisika Peserta KPL dalam Mengembangkan RPP secara Prosedural

Aspek	Nilai (%)	Kategori
• Mengkaji kurikulum	74,9	Kurang baik
• Mengembangkan indikator	72,1	Kurang baik
• Mengembangkan tujuan pembelajaran	70,7	Kurang baik
• Mengembangkan materi pembelajaran	81,6	Baik
• Mengembangkan metode pembelajaran	62,9	Sangat kurang baik
• Mengembangkan media dan sumber belajar	85,7	Baik
• Mengembangkan kegiatan pembelajaran	87,7	Baik
• Mengembangkan instrument penilaian	86,6	Baik
• Mengembangkan alokasi waktu	84,3	Baik
• Keterlaksanaan RPP	100	Sangat baik
• Refleksi	77,1	cukup
Rata-rata	80,1	cukup

### Kualitas RPP Mahasiswa Fisika Peserta KPL

Kualitas RPP mahasiswa fisika peserta KPL diukur melalui instrumen penilaian produk yang dilakukan oleh tim ahli. Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kualitas RPP Mahasiswa Fisika Peserta KPL

Aspek	Nilai (%)	Kategori
• Kelengkapan identitas dan KD	85,7	baik
• Kualitas indikator pembelajaran	65,0	Kurang baik
• Kualitas tujuan pembelajaran	32,2	Sangat Kurang baik
• Kualitas materi pembelajaran	71,4	Cukup
• Kualitas metode pembelajaran	71,4	Cukup
• Kualitas media dan sumber belajar	84,2	Baik
• Kualitas kegiatan pembelajaran	78,9	Cukup
• Kualitas instrument penilaian	91,4	Baik
Rata-rata	73,6	cukup

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengembangkan RPP secara prosedural dengan nilai 79,6%. Berkaita dengan Prosedur pengembangan RPP Prastowo (2014: 79) mengatakan bahwa prosedur mengembangkan RPP dimulai dengan mengkaji kurikulum dan menetapkan kompetensi dasar (KD), merumuskan indikator pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan media dan sumber belajar, menyusun skenario kegiatan pembelajaran, menyusun instrumen penilaian, dan menentukan alokasi waktu. Kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan metode pembelajaran masih kurang baik. Padahal Pelatihan dalam menyusun RPP telah dilatihkan kepada mahasiswa sejak awal melalui matakuliah yang disajikan dalam perkuliahan. Salah satu matakuliah yang diberikan adalah Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB). Dengan demikian,



kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan RPP secara prosedural masih perlu ditingkatkan lagi.

Pada saat pelaksanaan KPL di sekolah, solusi yang biasanya digunakan mahasiswa KPL untuk mengatasi kesulitan dalam mengkaji kurikulum, mengembangkan indikator pembelajaran, mengembangkan tujuan pembelajaran, dan mengembangkan metode pembelajaran yaitu berkonsultasi dengan guru pamong atau berdiskusi dengan sesama mahasiswa KPL lainnya. Guru pamong akan memberikan saran-saran kepada mahasiswa KPL.

#### 4. Kesimpulan

Kemampuan mahasiswa Fisika peserta KPL dalam mengembangkan RPP yaitu 77,3 dengan kualifikasi cukup. Pada aspek mengembangkan RPP secara prosedural, sebagian besar mahasiswa KPL fisika mampu mengembangkan RPP secara prosedural dengan kualifikasi cukup yaitu 79,6. Namun mahasiswa belum mampu metode pembelajaran sesuai dengan prosedur pengembangan. Kualitas produk RPP yang dikembangkan mahasiswa kualifikasinya cukup dengan nilai 73,6. Namun kualitas tujuan pembelajaran masih sangat rendah. Dengan demikian, Kemampuan mahasiswa Fisika dalam mengembangkan RPP masih perlu ditingkatkan lagi.

#### Ucapan Terima Kasih

ucapan terima kasih kepada: 1. Bapak Sugiyanto, S.Pd. M.Si., sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Sulur, S.Pd. M.Si. M.T.D, sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. 2. Bapak M.Ghozali dan Ibu Harlis Setya Ningsih selaku orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses skripsi. 3. Semua pihak yang ikut membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

#### Daftar Rujukan

- [1] Azhar. 2011. *Paradigma Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada LPTK. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, (Online)8(1), (<http://digilib.unimed.ac.id>), diakses 07 September 2016
- [2] Mulyana, A. 2012. *Inovasi Pendidikan diawali dari Inovasi Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. (online) (<http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/inovasi-pendidikan-dapat-diawali-dari.html>), diakses 14 Maret 2017.
- [3] Trisnawati, YuniPutri. 2011. *Evaluasi Praktik Pengalaman Lapangan Keguruan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Pada Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UM.*
- [4] Negoro, Inggit Tresno. 2009. *Problematika yang dihadapi Mahasiswa PPkn dalam Melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Di SMP se-Kota*



- Malang Semester Genap Tahun 2008/2009. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UM Peraturan Pemerintah No. 19. Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 tahun 2005*), (<http://pendidikan-diy.go.id/file/.../permen7809.pdf>), diakses 05 Oktober 2016
- [5] *Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005. (Online)*, (<http://pendidikandiy.go.id/file/.../permen7809.pdf>), diakses 05 Oktober 2016
- [6] Yasin, Ahmad Fatah. 2011. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang 1). *Jurnal Al-Qudwah*, (Online), 1(5), (<http://digilib.uin-suka.ac>), diakses 05 Oktober 2016.
- [7] Yulianti, Lia. 2012. *Pembelajaran Aktif untuk Menumbuhkembangkan Kompetensi Calon Guru Fisika*. Makalah diseminarkan dalam *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 2 Juni 2012. (Online), (<http://seminar.uny.ac.id>), diakses 05 Oktober 2016
- [8] Paidi, Sukarna, I Made, dan Wilujeng, Insih. 2007. *Peningkatan Kemampuan Calon Guru IPA Mengembangkan Kerja Ilmiah (Scientific Process) dalam pengajaran makro Menuju Terbentuknya Guru Pemula Bidang IPA yang Kompeten*. Makalah diseminarkan dalam *Prosiding Seminar Nasional UNY*, (Online), (<http://staf.uny.ac.id>), diakses 19 Mei 2017